

## **Pengaruh *Bonding* Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

**Leny Vernita<sup>1)</sup>, Een Y. Haenilah<sup>1)</sup>, Gian Fitria Anggraini<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: lenivernita@yahoo.co.id

**Telp: +6285768252747**

**Abstract :** **The effect of parental bonding on children independence skill aged 5-6 years in Banjarsari Metro kindergarten.** *The problem in this research was children were often not independent, such as asking for help of teachers in doing activity at school. This study aims to determine the effect of parental bounding on the independence of children aged 5-6 years. The research method used was quantitative research method with descriptive design and non-survey experimental survey, with regression data analysis. The sample in this study were 35 children who attended school in Banjarsari kindergarten, sampling was using multistage random sampling technique. Data collection in this research was done by using questionnaire and observation technique, while data were analyzed by using simple linear regression. The result shows that parent bonding giving closeness treatment will have relation with dependence treatment, so bonding gives little influence to independence.*

**Keywords:** *independence of children, parental bonding, closeness, dependence.*

**Abstrak :** **Pengaruh *bonding* orangtua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bonding* orangtua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan jenis penelitian survey yang bersifat non eksperimental, dengan analisis data regresi. Sampel dalam penelitian berjumlah 35 anak yang bersekolah di TK Banjarsari, pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan observasi, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan *regresi* linier sederhana. Hasil menunjukkan bahwa pemberian *bonding* orangtua semakin memberikan perlakuan *closeness* akan memiliki hubungan dengan pelakuan *dependence*, sehingga *bonding* hanya memberikan sedikit pengaruh terhadap kemandirian.

**Kata kunci:** kemandirian anak, *bonding* orangtua, kedekatan, ketergantungan.

## PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membantu perkembangan anak, permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pengawasan orangtua tentang proses *Bonding* yang akan berdampak pada anak. Hal ini juga sesuai dengan peran keluarga yang disampaikan oleh Raudhoh (2017).

Anak lebih cepat mempelajari dan meniru apa saja yang ada di sekitarnya baik dalam bahasa, sikap, dan kebiasaan yang berada di lingkungan anak. Tahap ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ahmad (2011). Pendidik sangatlah dibutuhkan untuk membantu orangtua dalam mendidik anak, sehingga tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perkembangan anak tidak lepas dari pengawasan orangtua, serta bagaimana orangtua mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anaknya, untuk menunjang ketercapaiannya tingkat perkembangan anak. Anak merupakan anugerah yang harus dijaga dan di perhatikan, namun jangan sampai perhatian serta kasih sayang orangtua membuat anak mengalami keterhambatan perkembangan.

Keterhambatan perkembangan bisa terjadi pada beberapa anak, contohnya keterlambatan perkembangan psikososial di mana ketika anak memasuki usia pra sekolah. Mereka

mulai memasuki dunia sosial yang lebih luas, anak lebih banyak menghadapi tantangan, namun dalam kenyataannya beberapa anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2013).

Kemandirian yang dimiliki oleh seorang anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan menunjukkan bahwa ketercapaian dalam aspek sosial-emosional dalam bidang kemandirian harus tercapai sesuai dengan tinggak usianya, Dadan (2016). Kenyataan yang ditemui di lapangan orangtua sering ikut campur atau menganggap bahwa anaknya masih kecil dan belum bisa apa-apa sehingga anak tidak dibiarkan dan diberi kesempatan melakukan apa yang anak ingin lakukan sendiri melainkan tanpa bantuan orangtuanya namun tidak lepas dari pengawasan orangtua.

Perilaku ini mengakibatkan perkembangan anak dalam melatih kemandirian anak terhambat. Orangtua yang sering meninggalkan anaknya karena bekerja juga membuat terhambatnya beberapa tahap perkembangan dikarenakan kurangnya perhatian orangtua di setiap tahap pertumbuhan anak terutama kemandirian, padahal sikap mandiri dapat dibiasakan mulai dari usia dini. Salah satu faktor keterhambatan perkembangan anak juga bisa

dipengaruhi oleh orangtua, Moonik (2015).

Sikap mandiri dapat dimulai dari hal-hal yang kecil serta memberikan kesempatan pada anak seperti, memakai pakaian sendiri, makan sendiri tanpa bantuan orangtua, menggunakan sepatu dan sandal, mengerjakan kegiatan di sekolah tanpa bantuan guru, meletakkan barang pada tempatnya kembali, pergi ke kamar mandi tanpa didampingi, dan kegiatan sederhana lainnya yang membantu anak untuk belajar mandiri. Pengalaman yang baik ataupun buruk mampu melatih kemandirian seorang anak karena anak akan merasakan langsung dan mengingatnya, Kenned (2004).

Orangtua di rumah sering mengalami hambatan dalam memberikan perhatian, karena kesempatan anak untuk mencoba dibatasi dengan kurangnya orangtua dalam memberikan kepercayaan kepada anaknya. Masalah yang dihadapi anak yaitu orangtua masih ikut campur dalam segala urusan yang dilakukan oleh anak, hal ini tidak akan membantu anak menjadi mandiri. Kekawatiran orangtua ini yang seharusnya mulai dihindari, karena pengalaman baik ataupun buruk yang dialami oleh anak merupakan proses belajar bagi anak, Kenned (2004).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk membantu

perkembangan anak, permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya pengawasan orangtua tentang proses *Bonding* yang akan berdampak pada anak. Pernyataan ini diperjelas dalam penelitian Kerns (2001).

Perkembangan kemandirian yang dialami anak bisa disebabkan karena perkembangan kemandiriannya di rumah yang kurang dilatih. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan sehari-hari di sekolah seperti, meminta bantuan guru dalam berbagai kegiatan. Persoalan ini terkadang sering terjadi dalam ruang lingkup anak. Tidak lepas dari hal tersebut masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam melatih kemandirian diri sendiri, sehingga anak merasa kurang percaya diri dan meminta bantuan kepada orang lain, femi (2010).

Kemandirian yang terjadi pada diri anak terbentuk dan berkembang tidak lepas dari peran orangtua yang mendampingi, Raudhoh (2017). Orangtua dalam mendampingi anaknya pada usia dini dibutuhkan perhatian dan kasih sayang serta sikap dan proses *bonding* yang sesuai dalam meningkatkan kemandirian anak. Keterikatan orangtua yang membentuk kelekatan anak ini dijelaskan dalam teori etologi menurut Jhon Bowlby dalam Yustinus (2006), bahwa teori kelekatan menjadikan perkembangan anak sebagai tolak ukur kelekatan. Sebelum terbentuknya kelekatan seorang anak, terdapat tahap *bonding*

dimana orangtua yang memberikan peranan dalam terbentuknya keterikatan, hal ini berfokus pada interaksi orangtua terhadap anaknya seperti yang disampaikan oleh Driscoll & Pianta (2011) bahwa interaksi orangtua mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Kematang sosial anak yang terbentuk dapat diukur melalui aspek berdasarkan pendapat Edgar A.Doll, Faizah (2017). Hal ini lah yang menjadi ladsan kenapa peneliti mengambil penelitian tentang *bonding* orangtua terhadap kemandirian anak, selain itu beberapa permasalahan yang membuat peneliti tertarik dalam meneliti *bonding* orangtua dalam membentuk kemandirian anak.

Berdasarkan masalah yang terjadi maka, tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh *bonding* orangtua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

## METODE

Metode penelitian merupakan landasan dasar untuk melakukan penelitian di mana dengan menggunakan landasan ini peneliti dapat mengetahui metode-metode ilmiah yang dapat digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh *bonding* orangtua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Banjarsari Metro Utara, pada tahun ini adalah dengan

menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan jenis penelitian survei yang bersifat non eksperimental, dengan analisis data regresi.

Penelitian dilakukan di TK yang ada di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Penelitian dilakukan pada semester Genap 2017/2018 di TK Banjarsari Metro Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dari anak yang berusia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Banjarsari Metro Utara. Kelurahan Banjarsari memiliki 4 (empat) TK, sehingga jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 192 orangtua yang bersekolah di TK Banjarsari Metro Utara Kota Metro.

Peneliti mengambil teknik *random sampling* karena data yang akan diperoleh berasal dari beberapa sekolah. Pertama dari 4 sekolah (SK 1-4) yang terdiri atas SK 1: TK PKK 1 Banjarsari, SK 2: TK PKK 2 Banjarsari, SK 3: TK Tiara Persada, SK 4: TK Al-Qodim. Dari keempat sekolah tersebut *dirandom* kemudian terpilihlah satu sekolah yaitu (SK 1) TK PKK 1 Banjarsari.

Setelah terpilih 1 sekolah, di TK PKK 1 Bajarsari terdiri dari empat kelas B untuk usia 5-6 tahun yaitu B1, B2, B3, dan B4. Dari keempat kelas tersebut

dirandom dan terpilihlah B1 yang terdiri dari 35 anak.

Berdasarkan hasil teknik *random sampling* yang telah dilakukan maka terpilih satu sekolah secara acak yaitu TK PKK 1 Banjarsari kelas B1 dengan jumlah 35 anak, orangtua dari 35 anak yang bersekolah di TK PKK 1 Banjarsari ini lah yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Untuk melihat kevalidan dalam alat penelitian maka dilakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran adalah Skala *Likert Rating Scale*. Skala *Likert Rating* penjabaran dari variabel menjadi aspek, dari aspek dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator di jabarkan menjadi item. Item-item ini yang digunakan dalam penelitian untuk dijadikan kuesioner.

Penelitian ini dalam kuesioner *bonding* menggunakan *Child-Parent Relationship scale* Robert C. Pianta, dalam Driscoll, Kate (2011) untuk melihat *bonding* orangtua yang terdiri atas 28 item dengan besaran nilai validitas sebagai berikut (-0,26-0,691)\*\*. Reliabelitias untuk 28 item yang sudah dimodifikasi dalam penelitian ini yaitu 0,612 *alpha cronba*.

Mengukur kemandirian anak digunakan observasi dengan

menggunakan *Vineland Social Maturity Scale* Edgar A. Doll dalam penelitian Malin (1971) untuk melihat kemandirian anak dengan menggunakan teknik observasi yang terdiri atas 15 item dengan besaran nilai validitas adalah (-0,31-0,702)\*\*. Reliabelitias untuk 15 item yang sudah dimodifikasi dalam penelitian ini yaitu 0,835 *alpha cronba*.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala *bonding* dan skala kemandirian. Skala *bonding* terdiri dari tiga aspek terbentuknya *bonding* yaitu *conflicts*, *closeness*, and *dependence* dari ketiga aspek tersebut terdapat item-item yang nantinya akan digunakan sebagai alat penelitian dalam melihat *bonding* orangtua kepada anak. Berikut adalah kisi-kisi instrument skala *bonding*:

**Tabel 1. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Bonding Anak pada Orangtua**

No	Aspek terbentuknya bonding	Jumlah item
1.	<i>Conflicts</i>	11
2.	<i>Positive aspects of relationship (closeness)</i>	9
3.	<i>Dependence</i>	8

Tabel di atas terdiri dari 28 pertanyaan dengan lima alternatif pilihan jawaban

setiap pertanyaannya, di mana responden diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif pilihan yang tersedia yaitu, Tidak pernah (1), hampir tidak pernah (2), netral, tidak yakin (3), kadang-kadang (4), selalu (5).

Skala kemandirian terdiri dari delapan aspek perkembangan. Aspek perkembangan anak menurut Edgar A. Doll yang pertama aspek membantu diri sendiri (*Self Help General*) anak berusaha mengembangkan kemandiriannya melalui tahap membantu diri sendiri di mana anak mulai berusaha mengerjakan apa yang bisa mereka lakukan sendiri.

Aspek *Self Help Eating* anak mulai berusaha melakukan apa yang bisa mereka lakukan, pada aspek ini anak mulai berusaha makan sendiri tanpa dibantu seperti disuapi. Aspek *Self Help Dressing* anak membentuk kemandiriannya melalui sikapnya.

Aspek *Self Direction* anak mulai mengarahkan diri sendiri untuk melakukan apa yang mereka harus lakukan. Aspek *Occupation*, dalam aspek ini anak mulai mengerjakan apa saja yang sudah menjadi tugasnya sehari-hari. Aspek *Communication*, anak memulai komunikasinya terhadap lingkungannya dengan cara berani berbicara dengan orang baru yang dikenalnya dan berani tampil di depan umum.

Aspek *Locomotion* anak mulai menggerakkan motoriknya baik motorik kasar maupun motorik halus dalam

melakukan beberapa kegiatan yang mampu mereka lakukan sendiri seperti berlari, naik turun tangga, dan menggenggam. Aspek *Socialization*, pada aspek ini anak mulai bersosialisasi dengan lingkungannya seperti mau bermain dengan teman sekitarnya, mau berbagi dengan orang lain dan sabar menunggu gilirannya. Selain aspek terdapat jumlah item dari masing-masing aspek yang nantinya digunakan dalam penelitian. Berikut adalah kisi-kisi kemandirian:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Kemandirian**

Variabel	Aspek Perkembangan	Jumlah item
Kemampuan Sosial	<i>Self Help General (SHG)</i>	1
	<i>Self Help Eating (SHE)</i>	1
	<i>Self Help Dressing (SHD)</i>	4
	<i>Self Direction (SD)</i>	1
	<i>Occupation (O)</i>	2
	<i>Communication (C)</i>	2
	<i>Locomotion (L)</i>	2
	<i>Socialization (S)</i>	2

Tabel di atas terdiri dari 15 item pertanyaan setelah disesuaikan dengan tingkat usia anak 5-6 tahun terpilihlah 9 item pertanyaan yang dimulai dari item 7 hingga item 15. Item ini terdiri dari tiga alternatif pilihan yang tersedia yaitu, Selalu (SL) dengan nilai 3, Kadang-Kadang (KD) dengan nilai 2 dan Tidak Pernah (TP) dengan nilai

1. Pilihan dari setiap pernyataan memiliki nilai tertentu, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori data.**

Kategori	Interval
Mandiri	31 – ≥41
Kurang Mandiri	20 – 30
Tidak Mandiri	≤ 9 – 19

Kategori data ini digunakan untuk melihat kemandirian anak dalam penelitian termasuk ke dalam tingkatan kategori tersebut. Nilai yang diperoleh pada setiap pertanyaan akan menggambarkan pola *bonding* dan kemandirian anak pada orangtua yang dimiliki oleh responden, dilihat dari kategori yang telah ditentukan berdasarkan hasil persentase yang didapat.

Langkah-langkah yang digunakan pada teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian non parametrik. Data yang digunakan berjenis ordinal.

Analisis tabel yang telah diperoleh selanjutnya menentukan kategori dalam menyajikan data yang telah diperoleh berdasarkan rumus interval menurut Sutrisno (2006), sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan:

i = interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Kategori data yang telah ditentukan maka selanjutnya adalah menentukan rumus yang digunakan dalam uji hipotesis, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji uji pengaruh (regesi) menggunakan regresi linier sederhana, data yang digunakan berbentuk ordinal, dan dari sumber data yang sama dengan rumus regresi linier sederhana yang disampaikan oleh Siregar (2013):

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A dan b = konstanta

Setelah membuat persamaan regresi linier sederhana, selanjutnya untuk mengetahui besaran pengaruh *bonding* terhadap kemandirian digunakan jumlah frekuensi dengan menggunakan rumus chi-kuadrat yang disampaikan oleh, Thoha (2013) :

$$x^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

Keterangan:

O = frekuensi hasil observasi.  
 E = Frekuensi yang diharapkan.

Berdasarkan data yang nantinya akan dihitung dengan menggunakan beberapa rumus uji hipotesis, akan terlihat besaran pengaruh serta besaran frekuensi dalam hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Proses *Bonding* Orangtua

Penelitian dilakukan dalam waktu tujuh hari, dalam hal ini digunakan teknik kuesioner yang diberikan kepada orangtua anak untuk memperoleh hasil dari poses *bonding*. Data yang diperoleh adalah latar belakang pendidikan serta aspek *bonding* yang digunakan sebagai alat kuesioner. Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dilihat besaran frekuensi sebaran hasil dari jawaban responden dari masing-masing kategori.

**Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan pendidikan orangtua.**

Kategori	Ayah		Ibu	
	N	%	N	%
<b>SD</b>	3	9,00	0	0,00
<b>SMP/SLTP</b>	7	20,00	10	29,00
<b>SMA/SMK</b>	22	62,00	22	62,00
<b>DII</b>	0	0,00	1	3,00
<b>S1</b>	3	9,00	2	6,00
<b>Total</b>	35	100,00	35	100,00

Besaran frekuensi latar belakang pendidikan terlihat bahwa persentase

terbesar berdasarkan responden ayah adalah kategori SMA/SMK. Kemudian persentase terendah adalah lulusan kategori DII. Dapat diartikan bahwa sebagian besar responden ayah dalam penelitian ini lulusan SMA/SMK. Responden ibu dalam latar belakang pendidikan yang memiliki kategori terbesar adalah SMA/SMK. Kemudian kategori persentase terendah adalah lulusan SD. Dari hasil tabel kategori latar belakang pendidikan bahwa rata-rata terbesar dalam persentase orangtua baik ayah ataupun ibu merupakan lulusan SMA/SMK.

**Tabel 5. Sebaran responden berdasarkan pekerjaan orangtua.**

Kategori	Ayah		Ibu	
	n	%	N	%
<b>PNS</b>	2	6,00	1	2,00
<b>Wiraswasta</b>	17	48,00	3	9,00
<b>Petani</b>	1	3,00	0	0,00
<b>Pedagang</b>	2	6,00	0	0,00
<b>Sopir</b>	1	3,00	0	0,00
<b>Buruh</b>	12	34,00	0	0,00
<b>Tidak bekerja</b>	0	0,00	31	89,00
<b>Jumlah</b>	35	100,00	35	100,00

Berdasarkan hasil persentase pekerjaan orangtua terlihat bahwa responden ayah dalam kategori menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu pekerjaan wiraswasta. Sedangkan kategori persentase terendah adalah tidak bekerja. Dapat dikatakan seluruh responden ayah dalam penelitian ini bekerja semua walaupun berbeda beda



kategori jenis pekerjaannya. Selain itu responden ibu berbanding terbalik dengan ayah akerena kategori terbesar dalam peerjaan ibu adalah tidak bekerja. Sehingga mayoritas responden ibu dalam penelitian ini sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan berada di rumah menjaga anaknya.

**Tabel 6. Data bonding.**

Kategori	n	%	Rata-rata (%)
<i>Conflicts</i>	12	34,29	44.36
<i>Closeness</i>	12	34,29	77.71
<i>Dependence</i>	11	31,42	50.07
<b>Total</b>	35	100,00	-
<b>Rata-rata ±std</b>	56,71±0,059		
<b>Min-Max</b>	44.36 - 77.71		

Berdasarkan tabel di atas, hasil informasi kuesioner tentang *bonding* orangtua yang diperoleh berdasarkan lembar angket yang dilakukan di TK PKK 1 Banjarsari, bahwa *bonding* yang terjadi lebih di pengaruhi oleh *Positive aspects of relationship (closeness)*. *Positive aspects of relationship (closeness)* memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan *Conflicts* dan *Dependence*. Hasil informasi lainnya memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua rata-rata adalah SMK/SMA dan sebagian besar ibu tidak memiliki pekerjaan yang harus meninggalkan anaknya, sehingga muncul aspek *closeness* dalam hasil penelitian *bonding* orangtua ini. *Positive aspects of relationship*

(*closeness*) dalam proses pembentukan *bonding* orangtua lebih memberikan sentuhan kasih sayang kepada anak-anaknya dan perhatian.

*Bonding* dengan aspek *closeness* memiliki keterikatan dengan perilaku anak ke arah *dependece*, hal ini diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nikolaos (2017), tentang hubungan yang positif terhadap skala *closeness* dan *dependence* dalam perilaku anak melalui proses *bonding* yang dilakukan orangtua.

#### **Hasil Kemandirian Anak Usia Dini**

Kemandirian yang dilihat melalui perkembangan anak di setiap perkembangannya berdasarkan pengamatan orangtua, dapat membantu melihat hasil perkembangannya anak dalam bidang kemandirian melalui informasi yang didapat. Hasil dari Penelitian ini berdasarkan data informasi yang bersumber dari responden melalui hasil data observasi. Kemandirian dilihat berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Edgar A.Doll yaitu *vineland social maturity scale* dalam penelitian Malin (1971), di mana teori ini menjelaskan tentang perkembangan kemandirian anak berdasarkan tumbuh kembang di setiap usianya. Besaran rata-rata rekapitulasi hasil dari penilaian masing-masing aspek terbentuknya kemandirian.

**Tabel 7. Rekapitulasi hasil variabel kemandirian berdasarkan aspek perkembangan kemandirian.**

Aspek perkembangan kemandirian	N	%	Rata-rata (%)
<i>SHG</i>	5	14,29	58,09
<i>SHE</i>	5	14,29	74,29
<i>SHD</i>	4	11,42	67,62
<i>SD</i>	5	14,29	84,76
<i>O</i>	6	17,13	80,95
<i>C</i>	5	14,29	50,48
<i>L</i>	5	14,29	73,33
<b>Total</b>	35	100,00	-
<b>Rata-rata ±std</b>	<b>71,64±0,352</b>		
<b>Min-Max</b>	<b>50,48 - 84,76</b>		

Berdasarkan hasil persentasi yang telah diperoleh, setiap aspek memiliki besaran masing-masing di mana besaran hasil persentase yang dihasilkan memperlihatkan hasil kemandirian responden. Delapan aspek perkembangan yang telah ditemukan hasil persentasenya dapat dilihat bahwa nilai tertinggi terdapat dalam aspek *Self Direction* (SD). Aspek perkembangan ini yang menggambarkan kemandirian yang sedang berkembang pada anak dalam lingkungan penelitian dilihat dari hasil persentasi terbesar.

Aspek yang persentasenya rendah adalah *communication*, di mana aspek ini merupakan perkembangan kemandirian dalam bidang komunikasi, sehingga anak kurang

berkomunikasi dalam sikap kemandiriannya. Anak lebih suka bertindak langsung dalam menentukan sikap kemandiriannya yang mereka inginkan tanpa bantuan orang lain. Aspek yang hasil persentase terendah selanjutnya yaitu *Self Help General* (SHG), di mana aspek ini tidak begitu memperlihatkan anak dalam kemandirian karena anak dalam penelitian ini sudah memasuki usia 5-6 tahun di mana anak sudah bisa berusaha melakukan apa yang mereka inginkan, bukan baru mau belajar apa kemandirian dibantu orangtuanya.

**Tabel 8. Data kategori kemandirian anak.**

Kategori	Total	Persentase (%)
<b>Mandiri</b>	0	0,00
<b>Kurang Mandiri</b>	16	45,71
<b>Tidak Mandiri</b>	19	54,29
<b>Total</b>	35	100,00
<b>Rata-rata mean±std</b>	<b>11,67±2,233</b>	
<b>Min-max</b>	<b>0-19</b>	

Berdasarkan hasil rekapitulasi dalam menentukan kategori, ternyata diperoleh hasil bahwa total frekuensi yang didapat lebih besar yaitu kategori anak tidak mandiri dari 35 anak setengah atau 54,29% anak yang termasuk ke dalam kategori tidak mandiri. Demikian juga kategori kurang mandiri hasil anak memiliki hasil besaran persentase dibawah tidak

mandiri dengan jumlah anak 16 dan persentase 45,71. Hasil-hasil yang telah diperoleh tersebut memperlihatkan bahwasannya anak lebih cenderung dalam kategori tidak mandiri, namun sebagian ada juga anak yang kurang mandiri, sehingga anak baru memasuki proses di mana anak baru memulai berusaha memasuki tahap mandiri karena sebagian besar anak masih tidak mandiri.

**Hasil Pengaruh Bonding orangtua terhadap kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara.**

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan hasil chi kuadrat untuk melihat besaran pengaruh dari aspek pendidikan orangtua, *closeness*, *conflict*, dan *dependence* terhadap kemandirian anak. Berikut tabel hasil regresi linear berganda.

**Tabel 8. Hasil linear sederhana.**

Model	Kemandirian		t	Sig
	Unstandar dized Coefficients $\beta$	Standar dized Coefficients $\beta$		
Pendidikan	1.550	0.329	1.940	0.062
Closeness	0.053	0.085	0.503	0.619
Conflict	0.229	0.368	1.639	0.112
Dependence	-0.151	-0.181	-0.810	0.424
<b>F 1.</b>		0.542		
<b>Df (n)</b>		34		
<b>R Square</b>		0.171		
<b>Adjusted R Square</b>		0.060		

Ket.  $P < 0.05$  ,  $P < 0.01$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan orangtua memiliki pengaruh yang lebih besar daripada beberapa aspek yang lain dalam penelitian ini. Selain itu berdasarkan hasil *dependence* yang diperlihatkan memiliki hasil (-) negatif di mana menggambarkan bahwa kemandirian yang dihasilkan melalui pengaruh bonding dalam penelitian ini dapat dikatakan kurang mandiri, hal ini sesuai dengan penelitian Mutmainnah (2018), di mana semakin besar proses *dependence* seorang anak maka anak semakin tidak mandiri.

**PEMBAHASAN**

Anak usia dini merupakan usia di mana anak membutuhkan bimbingan serta kasih sayang dalam menemani tumbuh kembangnya supaya berjalan sesuai dengan harapan orangtua. Pemberian kasih sayang ini tidak lepas dari proses *bonding*. Pemberian kasih sayang untuk menciptakan keterikatan antara orangtua dan anak melalui proses *bonding* ini dimulai sejak anak berada dalam kandungan hingga anak lahir ke dunia dan merasakan sentuhan orangtuanya dan orang-orang terdekatnya.

*Bonding* memiliki pengaruh dalam pembentukan kemandirian, karena di dalam *bonding* terdapat aspek proses yang membentuk anak menjadi memiliki rasa mandiri hal ini

berdasarkan teori aspek proses terbentuknya *bonding* yang dikembangkan oleh teori Robert C.Pianta.

*Bonding* dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan melatih kemandirian. Berikut penjabaran tentang pengaruh *bonding* terhadap kemandirian anak usia dini di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pianta (2003), bahwa proses *bonding* dalam aspek positif seperti pemberian kasih sayang antara orangtua dan anak lebih besar diberikan oleh para orangtua daripada proses yang lain. Berdasarkan penjabaran di atas setiap orangtua pasti pernah memberikan rasa kasih sayang kepada anaknya, dan jarang orangtua yang memberikan sikap yang buruk terhadap anaknya untuk membentuk keterikatan antara orangtua dan anak, walaupun sikap amarah yang diperlihatkan orangtua kepada anaknya sesungguhnya ungkapan rasa kasih sayang orangtua terhadap anaknya. Berdasarkan besaran hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek *bonding* dalam *Positive aspects of relationship (closeness)* yang lebih banyak digunakan oleh orangtua di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro.

Dampak aspek *closeness* yang diberikan orangtua ternyata juga dipengaruhi oleh latar belakang

pendidikan serta pekerjaan orangtua, dimana dalam hal ini terlihat bahwa tingkat pendidikan orangtua sebagai responden adalah SMK/SMA. Berdasarkan tingkat pendidikan tersebut orangtua khususnya ibu lebih banyak yang berada di rumah dan tidak bekerja, sehingga orangtua lebih memperhatikan anak dalam memberikan kasih sayang dan perhatiannya. Sehingga berdampak pada perilaku yang muncul lebih cenderung *dependence*.

*Closeness* dan *dependence* memiliki hubungan yang positif dalam keterikatan *bonding* orangtua terhadap anak, ini diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nikolaos (2017). Berdasarkan hasil yang telah didapat terlihat bahwa jika orangtua lebih memberikan perlakuan *closeness* kepada anaknya maka akan anak merasa diberikasih sayang dan perhatian yang lebih sehingga muncul rasa aman. Oleh sebab itu hal ini lebih membentuk anak ke arah ketergantungan *dependence* kepada oranglain. Dalam penelitian ini berdasarkan item penelitian observasi terlihat bahwa ketergantungan anak dalam hal akademik, namun dalam kemampuan fisik motorik anak sudah baik.

Aspek kemandirian ini lebih dipengaruhi oleh *bonding* yang positif seperti pemberian kasih sayang dan cinta sehingga membentuk *bonding* yang positif. *Bonding* yang positif

membuat orangtua memberikan kepercayaan kepada anak, seperti memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak.

Karakter kemandirian yang muncul berdasarkan teori yang digunakan yaitu Edgar A. Doll menggambarkan kemandirian anak yang mulai mampu memenuhi kebutuhannya. Anak mulai memilih apa yang ingin mereka lakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati (2015). Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian *Self Direction (SD)* lebih dominan muncul dalam diri anak di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro, hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil *bonding* orangtua yang didapatkan menghasilkan sikap mandiri yang termasuk dalam aspek *Self Direction (SD)*, di mana anak baru mulai mengerti kemandirian dalam dirinya dan mulai memenuhi apa yang mereka ingin lakukan. Terkadang anak masih membutuhkan bantuan dalam setiap kegiatan. Ternyata menumbuhkan sikap mandiri, tidak hanya dibutuhkan sikap positif seperti kasih sayang, perhatian dan rasa aman, namun dibutuhkan juga sikap yang lain dalam membentuk sikap mandiri anak melalui pembiasaan di setiap harinya.

Pembentukan kepribadian seorang anak bersumber dari berbagai faktor

salah satunya adalah faktor pemberian *bonding* orangtua. *Bonding* orangtua sangatlah penting dalam membantu dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek perkembangan, karena *bonding* merupakan tahap pembentukan keterikatan orangtua dengan anak sehingga menciptakan rasa lekat antara anak dan orangtua yang mampu mendampingi di setiap tingkat pencapaian perkembangan anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *bonding* orangtua terhadap kemandirian anak usia dini di TK PKK 1 Banjarsari Metro Utara Kota Metro. Besaran pengaruh yang dihasilkan oleh *bonding* orangtua dalam aspek *closeness* menghasilkan kemandirian dalam aspek *Self Direction*. *Closeness* memiliki hubungan dengan *dependence* dimana anak memiliki ketergantungan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga anak termasuk kedalam aspek tidak mandiri. Aspek tidak mandiri ini dilihat melalui item observasi kemandirian bahwa anak tidak mandiri dalam bidang akademik, namun dalam fisik motorik atau pun kemampuan anak dalam menentukan

apa yang mereka inginkan sudah mulai terbentuk atau dapat dikatakan baik, hal ini sesuai dengan tahap *Self Direction*. Berdasarkan penjabaran di atas bahwa, proses *bonding* orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini walaupun dapat dikatakan tidak begitu dominan.

### **Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *bonding* orangtua terhadap kemandirian anak usia dini 5-6 tahun, kemudian apa dampak yang dihasilkan oleh pengaruh tersebut terhadap kemandirian anak. Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian *bonding* terhadap kemandirian dengan lebih spesifik untuk mengetahui pengaruh lain yang terjadi akibat *bonding* terhadap kemandirian tersebut selain itu, peneliti lain juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh yang lebih dominan dalam membentuk kemandirian anak. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana.
- Dadan, S. 2016. *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Driscoll, Kate dan Robert C. P. 2011. *Mothers' and Fathers' Perceptions of Conflict and Closeness in Parent-Child Relationships during Early Childhood*. *Journal of Early Childhood and Infant Psychology*. 7(20). Tersedia online: <https://www.bristol.ac.uk/media-library/sites/sps/documents/change/cprs.pdf>. Diakses 4 Februari 2018.
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi pendidikan (aplikasi teori di Indonesia)*. Malang: UB Press.
- Femi, O & Lita, A. 2010. *Inner Healingat School*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ismail, S. W. 2018. *Peserata Didik dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Diandra.

- Kenned, M. 2004. *Buku Pintar Keluarga: Melatih Anakagar Mandiri*. Jakarta: Erlangga.
- Malin. A. J. 1971. *Vineland Social Maturity Scale*. Online. APPENDIX-C  
[http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/112673/17/17\\_appendix%20c.pdf](http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/112673/17/17_appendix%20c.pdf) Diakses 20 Januari 2018.
- Moonik, P. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jurnal: e-clinic. Vol.3. no. 1.
- Mutmainnah. 2018. Kontribusi pola asuh orangtua dalam pendidikan karakter.  
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Muthmainnah/Kontribusi%20Orang%20Tua%20\(DIKLUS\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Muthmainnah/Kontribusi%20Orang%20Tua%20(DIKLUS).pdf). Diakses pada tanggal 6 juni 2018.
- Nikolaos. T. 2017. *Evaluating the Student-Teacher Relationship Scale in the Greek educational setting: an item parcelling perspective*. Jurnal Education. DOI: 10.1080/02671522.2017.1353675. Diakses pada tanggal 24 Mei 2018.
- Pianta, R. C., Hamre, B., & Stuhlman, M. 2003. Relationships between teachers and children. In W. Reynolds and G. Miller (Eds.), *Comprehensive handbook of psychology: Vol. 7. Educational psychology*, 199 – 234.
- Rahmawati, R. 2013. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok A Antara Yang Mengikuti Play Group Dan Tidak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya*. [Jurnal]. Vol.2, No.2.<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2315> Diakses 20 Januari 2018.
- Raudhoh. 2017. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal studi gender dan anak, vol II, No I.
- Sutrisno. H. 2006. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Thoha, B.S.J 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Humaniora (Suatu Pendekatan Kuantitatif)*. Bandar Lampung: Aura.
- Yustinus, S.E. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.

